

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sebuah kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Mengenai ini, Haryanto (2012) menegaskan bahwa pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Melalui Pendidikan seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan juga dapat membuat seseorang lebih berkembang serta dapat menggali potensi yang ada di dalam dirinya.

Drama sebagai salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelaksanaan sastra pada umumnya di semua jenjang pendidikan dan masih menjadi satu bagian mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam dunia Pendidikan, sastra merupakan salah satu materi pembelajaran yang harus disampaikan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, drama juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kepandaian, misalnya dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, kesusastraan, bercakap dengan irama, menghilangkan tabiat malu, menggembirakan karena drama (sandiwara) bersifat permainan, memberikan beberapa pengertian baru, berlatih gerak irama, menyanyi, menyesuaikan kata dengan pikiran, rasa, kemauan, dan tenaga, mengajarkan adat sopan santun, dan seterusnya (Dewantara, 1962: 310).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk beberapa kompetensi. Kompetensi ini berdasarkan pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu Bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami,

mengapresiasi, menanggapi, menganalisis dan menciptakan karya sastra): dan berpikir (kritis, kreatif, imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra dan berpikir diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib yang harus ada di setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran sastra, khususnya drama di sekolah bisa dikatakan sampai saat ini hanya terfokus pada aspek kognitif dan pengetahuannya saja. Sehingga para siswa hanya mengetahui teori drama seperti judul naskah, nama dramawan atau unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik drama saja tanpa adanya praktik langsung dari siswa. Padahal dalam pembelajaran, apresiasi drama tidak hanya terfokus kepada aspek kognitif saja, tetapi juga harus melibatkan aspek afektif dan psikomotorik. Karena hal itu, kegiatan apresiasi drama di sekolah masih kurang mendapatkan perhatian.

Kemampuan siswa dalam menyerap berbagai pelajaran salah satunya Bahasa Indonesia tidak terlepas dari efikasi diri yang dimiliki oleh siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Efikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang bisa menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Alwisol (2010:287), dalam bukunya yang berjudul psikologi kepribadian menyebutkan bahwa efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan Tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuatu sesuai dengan arahan. Materi Drama merupakan salah satu materi pelajaran yang bisa meningkatkan pendidikan karakter pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

1.2 Kebaruan Masalah

Memperhatikan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan-permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis.
2. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sulit dan kompleks.
3. Pemanfaatan pertunjukan drama dalam meningkatkan efikasi diri siswa Kelas XII IPS 1 SMA Harapan 1 Medan.
4. Pemanfaatan pertunjukan drama dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa kelas XII IPS 1 SMA Harapan Medan.
5. Penggunaan Video Pertunjukan drama dalam meningkatkan efikasi diri dan pendidikan karakter siswa kelas XII IPS 1 SMA Harapan Medan.

1.3 Batasan Masalah

Melihat ruang lingkup masalah yang diuraikan dalam latar belakang masalah yang begitu luas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Sehubungan dengan itu maka penelitian ini berfokus pada Pemanfaatan pertunjukan drama “Ulang Durhaka” untuk meningkatkan efikasi diri dan pendidikan karakter siswa SMA Harapan Medan. Ditetapkannya hal ini menjadi fokus kajian dalam penelitian ini disesuaikan dengan kurangnya minat siswa dalam menonton pertunjukan drama, hal ini terjadi disebabkan guru di sekolah hanya menggunakan buku teks.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan beberapa penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai karakter yang terkandung dalam pertunjukan “Ulang Durhaka”?
2. Bagaimana relevansi pertunjukan drama “Ulang Durhaka” sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA Harapan Medan?

3. Bagaimana pengaruh pertunjukan drama “ Ulang Durhaka” terhadap efikasi diri dan kualitas pendidikan karakter siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memaparkan nilai karakter yang terkandung dalam pertunjukan “ Ulang Durhaka”.
2. Menganalisis relevansi pertunjukan drama “Ulang Durhaka” sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA Harapan Medan.
3. Memaparkan pengaruh pertunjukan drama “Ulang Durhaka” terhadap efikasi diri dan kualitas Pendidikan karakter siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang Pendidikan drama pelajaran Bahasa Indonesia terutama jenjang pendidikan SMA.

1. Manfaat/ Kegunaan teoritis.
 - a. Untuk dijadikan rujukan teori bagi penelitian-penelitian lanjutan khususnya yang terkait dengan penelitian ini yaitu pemanfaatan pertunjukan drama.
 - b. Untuk menambah literatur kepustakaan bidang penelitian drama Pendidikan Bahasa Indonesia pada jenjang SMA.
2. Manfaat/ Kegunaan praktis

Dalam kehidupan praktik, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan positif dan masukan kepada semua pihak yang terkait dalam dunia Pendidikan terutama :

- a. Kepala Sekolah dan guru Bahasa Indonesia di SMA Harapan Medan, karena penelitian ini sebagai informasi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Bahasa Indonesia khususnya materi drama.

- b.** Guru SMA pada umumnya dan guru Bahasa Indonesia pada khususnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi drama.